

**PEMETAAN SOSIAL DAN PENGUATAN MODAL SOSIAL PEREMPUAN BURUH
TANI PADA KELOMPOK PKK DI NAGARI KOTO SALAK KABUPATEN
DHARMASRAYA**

Sri Rahmadani¹, Ariesta², Rara Aprilia Pramudita³ Ahmad Hidayah⁴

¹. Program Studi Pendidikan Sosiologi Upgrisba, ²Program Studi Hukum Ekonomi Syariah,

³ Program Studi Pendidikan Sosiologi Upgrisba ⁴Universitas Mulawarman

Alamat e-mail: ¹sriahmadani118@gmail.com ²ariesta.mphi@gmail.com

³rarapramudita174@gmail.com ⁴ahmad.hidayah@fisip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Participatory development is the key to the success of sustainable development because it involves all elements of society. However, women are still often placed as objects of development due to the influence of culture, policies and legislation that do not fully support gender equality. One of the vulnerable groups in this context is female farm workers, who face economic challenges, limited access to resources, and minimal social and institutional support. This research highlights the PKK Nagari Koto Salak farmer group in Dharmasraya Regency, which consists of two groups of female farm workers with a total of 23 members. The PKK organization plays a role in supporting women's participation in social and economic activities, including in the agricultural sector. This article is the result of assisting female agricultural workers in the PKK group in accessing jobs in their environment. This assistance begins with problem mapping with problem organizing techniques and optimizing institutional functions through Venn diagram techniques, thematic discussions and ongoing supervision.

Keywords: Participatory development, peasant, social capital, PKK organization, welfare.

ABSTRAK

Pembangunan partisipatif merupakan kunci keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan karena melibatkan seluruh elemen masyarakat. Namun, perempuan masih sering ditempatkan sebagai objek pembangunan akibat pengaruh budaya, kebijakan, serta perundang-undangan yang belum sepenuhnya mendukung kesetaraan gender. Salah satu kelompok yang rentan dalam konteks ini adalah perempuan buruh tani, yang menghadapi tantangan ekonomi, akses terbatas terhadap sumber daya, serta minimnya dukungan sosial dan kelembagaan. Pendampingan ini menyoroti kelompok tani PKK Nagari Koto Salak di Kabupaten Dharmasraya, yang terdiri dari dua kelompok buruh tani wanita dengan total 23 anggota. Organisasi PKK berperan dalam mendukung partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi, termasuk di sektor pertanian. Artikel ini sebagai hasil pendampingan para perempuan buruh tani di dalam kelompok PKK dalam mengakses pekerjaan di lingkungan mereka. Pendampingan ini dimulai dengan pemetaan masalah dengan teknik pengorganisasian masalah

dan pengoptimalan fungsi Lembaga melalui Teknik diagram venn, diskusi tematik, dan pengawasan berkelanjutan.

Kata kunci: Pembangunan partisipatif, perempuan buruh tani, modal sosial, organisasi PKK, kesejahteraan.

A. Pendahuluan

Pembangunan yang partisipatif merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah pembangunan, karena dengan partisipasi yang menyeluruh dari semua pihak, diharapkan hasil pembangunan yang dilakukan adalah aspirasi semua pihak dan berkelanjutan. Demikian halnya dengan posisi perempuan dalam pembangunan, seharusnya ditempatkan sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek seperti yang terjadi selama ini. Kenyataan menunjukkan bahwa posisi perempuan masih sebagai objek pembangunan, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti budaya, kebijakan dan perundangundangan yang bias gender, dan belum adanya kesetaraan gender di kalangan para perencana dan pengambil keputusan.

Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian antara lain nampak dalam bentuk kelompok tani. Tidak setiap kumpulan orang adalah kelompok. Sekumpulan orang disebut kelompok kalau : (1) Terdiri dari anggota yang saling kenal dan memiliki ikatan bathin satu sama lain, (2) Adanya tujuan yang ingin dicapai bersama, (3) Keanggotaannya biasanya relatif stabil untuk jangka waktu yang lama, (4) Adanya batas jelas yang membedakan anggota dengan bukan anggota, (5) Adanya

struktur, terdapat pembagian kewenangan, fungsi, peranan dan tugas yang jelas di antara anggota, (6) Aturan kelompok yang disepakati dan ditaati oleh para anggota, dan (7) Kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama (Depdagri, 2003).

Demikian halnya dengan perempuan buruh tani merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap berbagai tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka seringkali harus menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, akses terbatas terhadap sumber daya, serta minimnya dukungan sosial dan kelembagaan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Di Indonesia, Organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) telah menjadi salah satu wadah yang memberikan kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, termasuk dalam bidang pertanian.

Salah satu kelompok tani PKK adalah kelompok tani PKK Nagasai Koto Salak di Kabupaten Dharmasraya. Kelompok ini terdiri dari wanita buruh tani yang aktif dalam mengelola lahan pertanian dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun demikian, mereka masih menghadapi berbagai tantangan

dalam meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup mereka.

Tabel 1

Kelompok Darmi 1

No	Nama	Umur
1	Darmini	57
2	Marsi	58
3	Lami	60
4	Kati	60
5	Kasinem	58
6	Lin	45
7	Sarni	53
8	Sartini	55
9	Tanti	52
10	Yusar	51
11	Sisri	45
12	Karni	57
13	Karmi	55
14	Darmini	57

Sumber: Data primer yang di Kelola, 2025

Tabel 2

Kelompok Wanti 2

No	Nama	Umur
1	Sisri	60
2	Marmi	51
3	Rusi	42
4	Kasiem	60
5	Puji	43
6	Pani	56
8	Safitri	41
9	Mur	41
10	Sumarti	56
11	Nining	41

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas kelompok buruh tani wanita berjumlah 23 orang dengan 2 kelompok buruh tani. Dalam konteks ini, penguatan modal sosial wanita buruh tani dalam organisasi PKK menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Modal sosial merupakan sumber daya yang terbentuk melalui hubungan sosial, norma, dan nilai yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dengan memperkuat

modal sosial mereka, wanita buruh tani di kelompok tani PKK Nagari Koto Salak diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup mereka.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini melibatkan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama, dilakukan identifikasi dan pemetaan masalah terkait masalah secara ekonomi dan sosial yang dialami para perempuan yang diketahui adalah para buruh tani di Nagari Koto Salak. Pemetaan masalah dilakukan dengan menggunakan teknik PRA pengorganisasian masalah, kemudian juga dilakukan diskusi kelompok dan hasilnya dijabarkan dengan penggunaan media kertas plano. Setelah masalah para perempuan buruh tani dipetakan, tahapan berikutnya adalah membantu para perempuan buruh tani untuk mencari dan memutuskan solusi terbaik. realita di lapangan, sebenarnya telah mereka lakukan melalui pemanfaatan lembaga sosial-lembaga sosial yang ada, yakni dengan teknik PRA diagram venn. Tahap ketiga, perizinan sosialisasi dan pendampingan ke pihak kelompok PKK meliputi pengajuan surat permohonan resmi dan koordinasi untuk membahas rencana kegiatan, mendapatkan persetujuan, dan memastikan jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan. Tahapan keempat, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui presentasi dan diskusi, yang dipandu

oleh mahasiswa sebagai pelaksana teknik. Dosen menyampaikan informasi tentang pentingnya keterlibatan para perempuan dalam berbagai kegiatan pembangunan dan dampak dari keterlibatan tersebut, serta berbagai kegiatan dalam PKK yang dirasa berkontribusi dalam memberdayakan individu dan kelompok agar lebih produktif. Diskusi terarah (FGD) yang dilakukan tentunya tetap menjaga keterlibatan para perempuan untuk ikut mengidentifikasi, merumuskan, memutuskan, dan mengevaluasi kegiatan. Tahap kelima yaitu evaluasi, dilakukan dengan menilai keberhasilan pendampingan untuk peningkatan produktifitas dan berdayanya para perempuan buruh tani.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan perempuan bukan dimaksudkan sebagai upaya mengalihkan posisi dan peran perempuan dari peran dan posisi laki-laki. Tetapi untuk mencapai kesetaraan gender yang berkeadilan di tengah masyarakat. Pendekatan pemberdayaan ini lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan, bukan sekedar dalam kerangka dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kerangka kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.

Di wilayah pedesaan yang pada umumnya adalah wilayah pertanian, keberadaan buruh tani perempuan memegang peranan penting terhadap

sector ini, termasuk kontribusi yang kemudian muncul karena keterlibatan mereka dalam bidang produksi pertanian. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan buruh tani sangat penting dilakukan untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia di pedesaan. Dalam proses peningkatan kapasitas ini diharapkan upaya terintegrasi dari berbagai lembaga sosial yang ada di tengah masyarakat sehingga upaya ini menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Kelembagaan sosial seperti kelompok tani, koperasi perempuan, atau PKK dapat menjadi wadah yang dinilai efektif untuk mengembangkan potensi perempuan buruh tani. Melalui lembaga-lembaga ini, perempuan bisa mendapatkan akses pelatihan, informasi, teknologi pertanian, serta dukungan modal usaha dan modal sosial. Keterlibatan aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan di dalam kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keterwakilan kebutuhan perempuan di sektor pertanian.

Tidak hanya itu, peningkatan kapasitas para perempuan buruh tani ini dalam berbagai kelembagaan sosial juga berdampak langsung pada produktivitas pertanian secara umum. Lebih jauh dari itu, para perempuan buruh tani dapat mengaspirasikan dan mengakses berbagai sumber daya, baik pada tingkat lokal maupun daerah. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi keluarga mereka secara ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada ketahanan pangan di tingkat lokal maupun nasional.

Lebih jauh lagi, pemberdayaan perempuan buruh tani melalui kelembagaan sosial dapat menjadi pendorong perubahan sosial di masyarakat. Ketika perempuan diberi ruang untuk berperan aktif, nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender dapat mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, memperkuat kapasitas dan peran perempuan buruh tani bukan hanya soal keadilan gender, tetapi juga strategi kunci dalam membangun ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan. Dukungan dari pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam kelembagaan sosial perlu terus diperkuat agar potensi besar ini dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil FGD dengan teknik pengorganisasian masalah, persoalan utama para perempuan buruh tani adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan sebagai buruh tani. Hal ini karena jumlah petani pemilik yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah buruh tani. Sehingga perlu strategi untuk memastikan keberlangsungan pendapatan para buruh perempuan, seperti yang dilakukan oleh banyak petani di daerah Jawa dan juga luar Jawa seperti halnya di Sumatera Barat (Rahmadani, 2017). Untuk mengatasi hal ini kemudian dipetakan beberapa solusi, salah satunya melalui pendekatan kelembagaan yang ada di masyarakat. Hal ini karena, lembaga social layaknya kelompok mempunyai peran yang krusial dalam suksesnya sebuah pemberdayaan masyarakat

(Mudiyono et al, dalam Susilo, 2010), di antaranya :

1. Berbagai permasalahan pembangunan tidak memungkinkan dipecahkan dengan pengambilan keputusan secara perorangan. Karena seringkali permasalahan timbul dan dirasakan secara kolektif. Maka untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusannya membutuhkan keputusan kolektif dengan mengambil kelompok-kelompok sasaran yang ada dalam masyarakat.

2. Sejatinya pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektif(kelompok).

3. Kelompok menjadi salah satu kekuatan dan alternatif berbagai persoalan individu, karena itu pembentukan kelompok menjadi alternatif bagi mereka untuk dapat mengakses program-program pembangunan.

Berdasarkan hasil pemetaan dengan Teknik diagram venn, di Nagari Koto Salak Kabupaten Dharmasraya terdapat tujuh lembaga yang memiliki pengaruh dan manfaat berbeda-beda bagi masyarakat, yaitu :

1. Posyandu, dinilai oleh masyarakat memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Posyandu berperan aktif setiap bulan dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada para balita dan ibu hamil di berbagai dusun.
2. Kelompok Tani, kelompok ini dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Sekitar 70% penduduk bermatapencarian sebagai petani.
3. Lembaga pendidikan, dinilai juga memiliki pengaruh dan manfaat yang

besar. Jenjang pendidikan meliputi SD, PAUD, TK (Taman Kanak-Kanak), TPA, TPQ, sangat berperan aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi para peserta didik.

4. RT dan RW, RT setempat dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Masyarakat menilai bahwa RT merupakan suatu lembaga terdekat dengan masyarakat dan sangat membantu dalam proses pencairan bantuan dana. Sedangkan RW setempat dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup terhadap masyarakat dinilai membantu melanjutkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh RT.
5. Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup karena tidak semua masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Masyarakat yang ingin mendapatkan layanan gratis dari Poskesdes perlu memenuhi syarat administrasi seperti memiliki kartu BPJS. Namun masih ada masyarakat yang belum memenuhinya syarat tersebut.
6. PKK, PKK memiliki struktur kepengurusan yang sama dengan lembaga Posyandu. Namun, PKK memiliki manfaat dan pengaruh yang berbeda dengan Posyandu. PKK dinilai hanya memiliki manfaat dan pengaruh yang cukup, karena membantu dalam mendukung partisipasi aktif perempuan khususnya buruh tani dalam mengembangkan kapasitas mereka.
7. Pemuda aktif dalam melakukan semua kegiatan dalam mensejahterahkan kegiatan desa.



Gambar Pemetaan dan Pendampingan di Nagari Koto Salak, Kab. Dharmasraya

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani dan PKK menjadi lembaga sosial yang dinilai mampu untuk menyokong para perempuan khususnya para buruh tani untuk tetap bisa bertahan dan mengakses kehidupan yang layak. Mayoritas perempuan buruh tani di Nagari Koto Salak bekerja dalam sistem upah harian dan menghadapi ketidakpastian pendapatan. Akses terhadap sumber daya dan informasi masih terbatas, sehingga perlu adanya intervensi dalam bentuk edukasi dan pelatihan. Selain edukasi dan pelatihan, pemanfaatan modal sosial yang terbangun dalam wadah kelompok tani PKK, juga sangat membantu dalam mendukung para perempuan agar lebih berdaya. Modal sosial tersebut terbangun melalui berbagai kegiatan PKK, di antaranya ; 1. Kegiatan pertanian, seperti pada umumnya buruh tani melaksanakan kegiatan di bidang pertanian, mulai dari kegiatan bercocok tanam (*Nandor* dalam bahasa Jawa), menyisip padi yang sudah mati atau

terkena hama (*tenggor* dalam istilah jawa), menyiang padi dan membersihkan rumput pada padi (*matun* dalam istilah jawa). 2. Kegiatan rohani, dengan mengadakan kegiatan yasinan sekaligus arisan setiap malam Jumat bagi anggota kelompok tani, 3. Senam, kegiatan rutin dengan intensitas 2 kali dalam seminggu.

Salah satu kegiatan PKK yang mewadahi dan memberdayakan para perempuan buruh tani adalah kegiatan yasinan. Pada kegiatan ini, para perempuan diajarkan menyisihkan (menabung) dan mengelola uang dari hasil kerjanya, pendapatan mereka selama bekerja di sawah sebagai buruh tani, disepakati untuk disimpan oleh pengurus atau ketua masing masing kelompok tani. Dengan kesepakatan tabungan akan dibagikan saat bulan Ramadhan. Biasanya, total simpanan yang diterima saat Ramadhan, mencapai Rp 5.000.000. Adapun pendapatan buruh tani berkisar Rp 60.000,00 sampai Rp 85.000,00 perhari. Dengan ketetapan; upah Rp 60.000,00 untuk upah setengah hari (pekerjaan di sawah di mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore). Upah Rp 70.000,00 diterima untuk pekerjaan full selama 1 hari tanpa uang makan(buruh membawa bekal), sedangkan upah Rp 85.000,00 untuk upah full satu hari bekerja dengan buruh tani tambahan uang makan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemetaan dan diskusi terarah dengan para perempuan buruh tani tersebut, kemudian dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dengan kelompok PKK untuk

mensistematisan pengelolaan simpanan perempuan dan pembagian waktu kerja kelompok tani agar terdapat pemerataan pendapatan pada semua anggota. Diharapkan pendampingan ini membawa hasil produktif berupa perempuan berdaya melalui modal sosial kelompok dan pengetasan kemiskinan secara signifikan.

E. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan menyoroti pentingnya pemetaan sosial dan penguatan modal sosial perempuan buruh tani dalam kelompok PKK di Nagari Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa perempuan buruh tani masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, minimnya dukungan kelembagaan, serta pengaruh budaya dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung kesetaraan gender.

Melalui organisasi PKK, perempuan buruh tani memiliki wadah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, baik melalui kegiatan pertanian, kegiatan sosial seperti arisan dan senam, maupun kegiatan keagamaan. Modal sosial yang terbentuk dalam kelompok ini, seperti jaringan sosial, norma, dan kepercayaan antaranggota, berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial mereka.

Pemetaan sosial yang dilakukan juga mengungkap bahwa

beberapa lembaga sosial, seperti posyandu, kelompok tani, pendidikan, dan PKK, memiliki pengaruh yang berbeda dalam kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat modal sosial perempuan buruh tani, terutama dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam pembangunan.

Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang lebih berpihak kepada perempuan buruh tani, baik dalam bentuk dukungan kelembagaan, program pemberdayaan ekonomi, maupun peningkatan kapasitas mereka dalam pengambilan keputusan. Penguatan modal sosial dalam organisasi PKK dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup perempuan buruh tani di Nagari Koto Salak. Program pemetaan sosial dan penguatan modal sosial perempuan buruh tani di Nagari Koto Salak telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan mereka. Keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, diharapkan agar:

1. Penguatan jaringan dan akses terhadap sumber daya

ekonomi bagi perempuan buruh tani.

2. Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam program pembangunan desa.
3. Mendorong kolaborasi antara kelompok PKK dengan instansi terkait untuk keberlanjutan program pemberdayaan.

Dengan adanya strategi yang terarah, perempuan buruh tani di Nagari Koto Salak dapat lebih berdaya dan berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Anonimous. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Pemberdayaan Masyarakat, Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswil, Depdagri dan JBIC*.
- Dessy Adriani, Fachrurozi Sjarkowie, Amruzie Minha, Idham Alamsyah, M, Y. (2020). Pelatihan perencanaan partisipatif bagi masyarakat dalam rangka pemanfaatan dana desa yang efektif dan efisien di Desa Sejarosakti. *Abdimasaltruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44.
- Dewi Lestari, Fachry Akbar, Lisna Nurfadilah, Muhammad Ryan Vacsal, Raihan Islami, Santi Agustrianti, S. F. (2023). Peran posyandu dalam meningkatkan

- kesehatan ibu dan anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185–191.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment : The Politics of Alternative Development*, Oxford Blacwell, USA.
- Harijani, D. R. (1999). *Pemberdayaan Wanita Desa dalam Pembangunan*.
- Hanum, F. (2024). *Pemberdayaan buruh tani perempuan dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan*. Mega Press Nusantara.
- Kusnaka Adimihardja, H. H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Kuswarini Sulandjari, Fatimah Azzahra, R. M. (2022). *pemanfaatan pekarangan efektif penunjang ketahanan pangan rumah tangga tani di desa pasirtalaga kecamatan telagasari kabupaten karawang*. *aptekmas jurnal pengabdian pada masyarakat*. 5(1), 108–116.
- Londra, S. (n.d.). *Peluang inovasi teknologi untuk pengembangan usaha pertanian di Desa Bunutan melalui pendekatan pra (kalender musim)*. Dalam seminar manajemen agribisnis nasional.
- Muhammad, yhlo, armid, a., safani, j., salma, wo, takwir, a., P. (2022). *pengurangan risiko bencana berbasis komunitas melalui kkn tematik: studi di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 64–73.
- Nadya Miliyanti, Rifaldi Rinaldi, R. A. (2022). *Application of participatory rural appraisal (pra) techniques in waste problem sinsukamanis village kadudampit district*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 985–994.
- Nuryati, A., & Indati, A. (1993). *Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pra, no. K. (2013). *Buku Terbit BPTP Maluku Utara*.
- Rafi Audy Nugraha, Miladul Khoiriyah, Junail Fitra, Alma Devina, E. S. (2023). *Implementasi participatory rural appraisal (pra) sebagai media penguatan program pkh desa kadudampit kecamatan sukabumi.jisip (jurnal ilmu sosial dan pendidikan)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(2), 1662–1673.
- Rahmadani, S. (2017). *Bersiasat Dengan Sumber Pendapatan; Analisis Struktur-Agensi Sumber Pendapatan Ganda Petani Miskin Sawah Nagari Batipuah Baruah, Kab. Tanah Datar*. *Jurnal Sosial Mamangan*, 6(1), 11–22.
- Rahmawati, S. N. (2024). *Pemberdayaan perempuan mellui pengembangan ekonomi kreatif di kelurahan sidodadi*

- kecamatan kota bandar lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, P. & T. (2016). Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ekosains. *Ekosains*, 6(1).
- Rudi Saprudin Darwis, Risna Resnawaty, E. N. (2020). Peningkatan sensitivitas kepemimpinan lokal dalam pengelolaan sungai citarum melalui teknik participatory rural appraisal (pra) di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48–59.
- Siska Ita Selvia, Zuhdiyah Matienatul Iemaaniah, Lalu Hadryan Sukma, Awanis Zakirah, Nabilah Nur Fikriyyah, Firda Salzabilla Syehan, Baiq Sevia Aulia Triputri, N. F. (2024). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui praktik participatory rural appraisal (pra) dalam pengembangan agrowisata Desa Kekait. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 602–613.
- Susilo, B. (2010). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan. Muwazah Jurnal Kajian Gender*. 2(2), 62–22.
- Syaifudin suhri kasim, Aryuni Salpiana, Lutfiana Nur Azizah, Megawati A.Tawulo, Ratna Supiyah, S. R. (2025). Strategi navigasi perempuan tani tunakisma di kecamatan konda dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. *Jurnal Neosocietal*, 10(1), 19–31.
- Yeni Huriani, Encep Dulwahab, N. R. A. (2021). *Strategi penguatan ekonomi wanita berbasis keluarga*. Bandung: Lekkas.